

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya kegiatan pendidikan adalah sebuah proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antarpribadi untuk membangun dan pengetahuan secara bersama (Lie, 2008:5). Sejalan dengan pendapat tersebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memberi kesempatan siswa untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Anwar, 2011:11).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 1997:1).

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Sutikno (2005:50) salah satu tugas guru yang utama dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta

didik, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa pasif karena terjadi pembelajaran yang satu arah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Richard Anderson dalam Sagala (2012:179) yang berpendapat bahwa terdapat dua proses pembelajaran, yaitu yang berorientasi kepada guru atau disebut *teacher centered* dan yang berorientasi kepada siswa atau disebut *student centered*. Proses pembelajaran pertama disebut pula tipe otokratis karena proses pembelajaran terjadi hanya satu arah dari guru dan proses pembelajaran kedua disebut tipe demokratis karena guru memberi peluang murid untuk mengajukan pendapatnya, selain itu murid dapat juga memperoleh pengetahuannya tidak hanya dari guru tetapi dari interaksi dengan teman melalui kerja kelompok.

Berdasarkan standar isi mata pelajaran Kimia SMA/MA yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam proses pembelajaran kimia diharapkan dapat berpusat pada siswa sedangkan guru lebih bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat membentuk pengetahuan siswa secara aktif (Lie, 2008:7).

Hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Sliyeg Indramayu sekitar 75,7 % siswa kelas X mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep ikatan kimia. Proses pembelajaran di kelas ternyata lebih berpusat pada guru, hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif. Hal ini dapat diatasi dengan suatu inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penggunaan media interaktif seperti permainan juga menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu

model pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif dan mampu mengoptimalkan interaksi aktif dan positif siswa dalam kelompok adalah pembelajaran kooperatif . Melalui pembelajaran kooperatif siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya, seperti menemukan dan memecahkan masalah, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama (Hakiim, 2009:85).

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu *Teams Games Tournament* yang kemudian dikenal dengan tipe *TGT*. Model *TGT* memiliki ciri khusus yaitu adanya turnamen antar kelompok siswa. Menurut Ahmad dalam Suslianti (2011:3) model *TGT* ini membuat siswa *enjoy* karena menggunakan permainan dalam menjawab soal-soal dan menjelaskan pernyataan, sehingga disebut *joyfull learning*. Model pembelajaran *TGT* ini dapat dilaksanakan dengan pengadopsian beberapa media permainan sederhana dan digunakan sebagai permainan sehari-hari siswa. Permainan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *chem card*, berdasarkan penelitian Wahyu (2009:74) diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *chem card* ditemukan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif siswa secara berkelompok yaitu dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu indikator keterampilan proses sains. Guru harus dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan dasar proses dari dalam diri murid dan dapat mengembangkannya (Hakiim, 2009:86). Keterampilan berkomunikasi menurut Dahar dalam Pustiawati (2011:9) merupakan kemampuan menyusun dan

menyampaikan laporan tentang kegiatan yang telah dilakukan secara sistematis dan jelas, keterampilan menjelaskan hasil penelitian atau percobaan dan mendiskusikannya serta keterampilan menggambarkan data yang diperoleh ke dalam bentuk grafik, tabel atau gambar.

Materi pokok yang digunakan pada model pembelajaran ini yaitu ikatan kimia. Berdasarkan analisis konsep yang telah dilakukan konsep ikatan kimia merupakan salah satu konsep abstrak yang penting untuk dikuasai dan dipahami siswa untuk dapat memahami materi kimia selanjutnya serta siswa diharuskan memiliki pengetahuan prasyarat yang baik sebelum mempelajari konsep tersebut diantaranya konsep struktur atom dan konfigurasi elektron.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas agar siswa dapat menguasai konsep ikatan kimia dengan baik dan efektivitas peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa terhadap konsep ikatan kimia tersebut dapat terwujud, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TGT* (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA KONSEP IKATAN KIMIA” (Penelitian Kelas terhadap siswa kelas X-MIA3 SMAN 1 Sliyeg Indramayu)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada konsep ikatan kimia di SMAN 1 Sliyeg Indramayu?

2. Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa kelas X-MIA3 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada konsep ikatan kimia?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran *TGT* dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa pada konsep ikatan kimia di SMAN 1 Sliyeg Indramayu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada konsep ikatan kimia di SMAN 1 Sliyeg Indramayu?
2. Mendeskripsikan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X-MIA3 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada konsep ikatan kimia di SMAN 1 Sliyeg Indramayu
3. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *TGT* dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa pada konsep ikatan kimia di SMAN 1 Sliyeg Indramayu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Bagi guru, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran ini dapat dijadikan suatu model pembelajaran alternatif yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki strategi mengajar guru di kelas.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya sehingga diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran kimia yang lebih inovatif dan berkualitas.

3. Bagi siswa, melalui pendekatan pembelajaran *TGT* ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa pada konsep ikatan kimia, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep ini.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap istilah-istilah yang digunakan perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut, diantaranya :

1. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan pembelajaran (Yunita, 2011:13).

2. Model *TGT* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur unsur permainan dan reinforcement (Sriudin, 2012:3)

3. Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu indikator dari keterampilan proses sains. Secara tertulis, keterampilan berkomunikasi ini memiliki sub indikator seperti siswa dapat mencatat pengamatan atau pengukuran dalam bentuk yang tepat, seperti tabel, cerita, grafik, dan bentuk lain dari komunikasi (Yunita, 2009:16)

4. Ikatan kimia adalah perubahan susunan elektron yang mengakibatkan terjadinya tarikan antara atom-atom yang memungkinkan terjadinya ikatan antara

atom yang satu dengan yang lain, dan terbentuknya berbagai molekul unsur /molekul senyawa/ senyawa ionik (Retnowati, 2007:37).

